

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh *audit fee* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Analisis regresi logistik yang diuji pada 20 perusahaan kesehatan periode 2020-2024 telah menghasilkan bukti empiris. Berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis serta pembahasan dari bab sebelumnya:

1. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun *audit fee* memiliki arah hubungan positif, pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa besarnya *audit fee* bukan merupakan penentu utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Perusahaan cenderung tetap mempertahankan auditor yang digunakan selama auditor tersebut mampu memberikan kualitas audit yang memadai, sehingga peningkatan *audit fee* tidak secara langsung mendorong terjadinya *auditor switching*.
2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Meskipun ukuran KAP memiliki arah hubungan negatif, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini

menandakan bahwa besar atau kecilnya ukuran KAP yang diukur berdasarkan jumlah partner tidak menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pergantian auditor. Perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang telah digunakan karena merasa sesuai dengan kebutuhan dan jasa audit yang diberikan, terlepas dari ukuran KAP tersebut.

3. *Financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan antara *audit fee* dan *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* tidak memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak serta-merta menjadikan *audit fee* sebagai dasar dalam melakukan pergantian auditor. Perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang telah memahami kondisi perusahaan untuk menghindari risiko dan ketidakpastian yang dapat timbul akibat pergantian auditor.
4. *Financial distress* memperlemah hubungan antara ukuran KAP dan *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress*, kecenderungan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* semakin menurun, khususnya pada perusahaan yang telah menggunakan KAP dengan ukuran yang lebih besar. Dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang telah digunakan guna menjaga stabilitas dan kredibilitas laporan keuangan.

Sebagai analisis tambahan, penelitian ini menggunakan uji sensitifitas dengan memisahkan periode COVID-19 yaitu tahun 2020-2022 dan *pasca* COVID-19 tahun 2023-2024. Hasil uji sensitivitas menunjukkan adanya perbedaan keputusan *auditor switching* antara periode COVID-19 dan *pasca* COVID-19. Pada periode COVID-19, *audit fee* dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan stabilitas hubungan audit di tengah kondisi krisis. Sementara itu, pada periode *pasca* COVID-19, *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mulai kembali mempertimbangkan efisiensi biaya ketika kondisi ekonomi membaik. Selain itu, *financial distress* pada periode *pasca* COVID-19 terbukti memperlemah hubungan antara ukuran KAP dan *auditor switching*, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung mempertahankan auditor untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap relevansi teori keagenan dalam menjelaskan keputusan *auditor switching*. Dalam perspektif teori keagenan, auditor eksternal merupakan mekanisme pengawasan yang digunakan oleh *principal* untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi dengan agen. Salah satu konsekuensi

dari hubungan keagenan tersebut adalah timbulnya biaya keagenan, termasuk *audit fee*, yang secara teoritis diperkirakan memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengganti auditor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Temuan ini menandakan bahwa keputusan pergantian auditor tidak sepenuhnya didorong oleh upaya perusahaan untuk meminimalkan biaya keagenan, sebagaimana diasumsikan dalam teori keagenan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya teori keagenan dengan menunjukkan bahwa keputusan *auditor switching* tidak hanya dipengaruhi oleh upaya efisiensi biaya keagenan, tetapi juga oleh faktor non ekonomi seperti stabilitas hubungan kerja sama dan kepercayaan terhadap auditor.

Selanjutnya, teori keagenan memandang bahwa penggunaan auditor dengan kualitas dan reputasi yang lebih tinggi, yang umumnya diasosiasikan dengan ukuran KAP yang lebih besar, merupakan salah satu mekanisme untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi konflik keagenan. Oleh karena itu, secara teoritis ukuran KAP diperkirakan memengaruhi keputusan pergantian auditor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Temuan ini menandakan bahwa keberadaan KAP dengan ukuran yang lebih besar tidak secara otomatis memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan dalam kerangka teori keagenan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik struktural auditor seperti ukurannya, tetapi juga dipengaruhi

oleh faktor relasional, seperti pengalaman auditor dalam menangani klien dan tingkat pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan.

Selain itu, teori keagenan memprediksi bahwa kondisi *financial distress* akan meningkatkan sensitivitas perusahaan terhadap biaya keagenan, sehingga perusahaan cenderung melakukan penyesuaian, termasuk mempertimbangkan pergantian auditor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*, melainkan memperlemah hubungan antara ukuran KAP dan *auditor switching*. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam kondisi *financial distress*, perusahaan justru cenderung mempertahankan auditor yang telah digunakan, khususnya auditor dari KAP yang lebih besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam situasi ketidakpastian keuangan, perusahaan lebih mengutamakan fungsi monitoring auditor dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dibandingkan dengan upaya efisiensi biaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dalam kondisi tertentu, perilaku perusahaan tidak sepenuhnya sejalan dengan asumsi dasar teori keagenan yang menekankan efisiensi biaya, sehingga memperkaya pengembangan literatur dengan menunjukkan bahwa keputusan *auditor switching* juga dipengaruhi oleh pertimbangan stabilitas dan kredibilitas, terutama dalam kondisi *financial distress*.

Hasil uji sensitivitas juga menunjukkan adanya perbedaan perilaku perusahaan antara periode COVID-19 dan pasca COVID-19. Pada masa

krisis, perusahaan lebih berorientasi pada stabilitas hubungan audit, sedangkan pada masa pemulihan perusahaan mulai mempertimbangkan efisiensi biaya. Temuan ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dapat memengaruhi dinamika hubungan keagenan, khususnya dalam keputusan *auditor switching*.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* dan ukuran KAP bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi *auditor switching*. Implikasi dari temuan ini adalah perusahaan perlu mempertimbangkan aspek kualitas audit, pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan, serta stabilitas hubungan kerja sama dalam pengambilan keputusan terkait pergantian auditor. Selain itu, dalam kondisi *financial distress*, perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang telah digunakan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan dampak pergantian auditor terhadap stabilitas dan kredibilitas laporan keuangan.

### b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mempertimbangkan besaran *audit fee* dan ukuran KAP dalam mempertahankan auditor. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik perlu menjaga kualitas audit, independensi, dan profesionalisme untuk mempertahankan kepercayaan klien. Selain itu, pemahaman

yang baik terhadap kondisi klien, khususnya pada saat klien mengalami *financial distress*, menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan kerja sama jangka panjang.

c. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan seperti IAPI, OJK, dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching*, khususnya pada perusahaan sektor kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas hubungan audit menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan, terutama dalam kondisi *financial distress* dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengawasan serta penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan praktik audit dan *auditor switching* guna mendukung transparansi dan kredibilitas laporan keuangan.

### C. Keterbatasan dan Saran

1. Analisis sampel awal menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini dikarenakan periode pada penelitian ini mencakup periode pandemi dan *pasca* pandemi sehingga mengakibatkan hasil penelitian yang tidak berpengaruh karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Namun, berdasarkan uji sensitivitas dengan pemisahan periode covid dan non covid, hasilnya menunjukkan perbedaan. Hasil uji analisis sensitivitas membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor*

*switching* pada periode *pasca* COVID-19. Penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus pada satu periode, pandemi atau *pasca* pandemi (Ramadhan & Darsono, 2024)

2. Variabel *audit fee* dan ukuran KAP dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi *auditor switching* sebesar 2,7% sebelum adanya variabel moderasi dan meningkat menjadi 12,6% setelah adanya moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pergantian auditor lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lain, seperti pergantian manajemen dan opini audit (Fenny *et al.*, 2022).

